

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penatausahaan asset sekolah di Sekolah Luar Biasa Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu. Objek penelitian ini yaitu penatausahaan asset di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pahlawan Indramayu yang beralamat di Jln. Pahlawan No. 89 Indramayu.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:2) menyatakan bahwa metode penelitian adalah sebagai berikut:

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan kembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengklasifikasikan masalah.

Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan menggunakan penelitian secara kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti berupaya mencari pemahaman mengenai kenyataan dari sisi perspektif orang-orang yang ahli dalam bidangnya.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen. (Sugiyono, 2009:402).

Pada penelitian ini, data yang diperoleh dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

1. Data Primer

Data yang akan peneliti dapatkan diperoleh dari observasi terhadap jumlah dan kondisi asset yang ada di sekolah maupun mengenai proses penatausahaan barang, serta dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan kegiatan penatausahaan barang pada sekolah tersebut, dan dapat memberikan informasi-informasi yang terkait dengan penatausahaan barang tersebut. Para pihak yang terlibat dalam penatausahaan barang di SLBN Pahlawan Kabupaten Indramayu diantaranya Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, dan pihak lain yang terlibat dalam penatausahaan barang.

2. Data Sekunder

Peneliti melakukan studi dokumen dengan mencari data mengenai proses penatausahaan barang, diantaranya himpunan catatan data teknis dan administrasi yang diperoleh dari Kartu Inventaris Barang hasil inventarisasi, kondisi dan

jumlah barang yang diperoleh dari Kartu Inventaris Barang, serta Daftar Mutasi Barang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), observasi, Sugiyono (2006: 137)

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pendekatan peneliti terhadap narasumber yang dapat memberi informasi-informasi yang terkait dengan obyek yang akan diteliti. Wawancara akan dilakukan langsung kepada kepala sekolah dan staf tata usaha yang mengatur penatausahaan barang. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus

dibahas, juga menjadi daftar pengecek (*check list*) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Penelitian mengenai analisis penatausahaan aset sekolah di SLBN Pahlawan ini memerlukan narasumber yang memiliki pemahaman yang cukup luas dan berkaitan langsung mengenai penatausahaan aset agar dapat memperoleh data atau informasi yang akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksudkan, antara lain Kepala Sekolah SLBN Pahlawan, staff Tata Usaha, dan guru sesuai dengan tugasnya dalam hal penatausahaan aset.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Alasan
1	Kepala sekolah	1	Karena Kepala Sekolah sebagai pihak perencana laporan pengajuan proposal pengadaan barang, pengawas dan memberikan penilaian mengenai pengelolaan aset sehingga dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.
2	Tata Usaha	1	Karena staff Tata Usaha sebagai pihak yang menyusun daftar inventarisasi Aset serta pembuatan laporan mengenai aset yang dimiliki sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.
3	Guru	1	Karena staff Tata Usaha sebagai pihak yang mendukung kerja tim pengelola aset sekolah dan turut mengawasi pelaksanaan kegiatan pengelola aset sehingga dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Sumber : Diolah Peneliti pada tahun 2014

Tabel 3.2
Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Tujuan
1.	Bagaimana proses pencatatan barang yang dilakukan oleh pihak sekolah?	Untuk mengetahui penatausahaan asset sekolah dalam hal pencatatan.
2.	Apakah ada petugas yang melakukan pencatatan?	
3.	Hal apa saja yang termasuk dalam daftar inventarisasi asset sekolah?	Untuk mengetahui penatausahaan asset sekolah dalam hal inventarisasi.
4.	Bagaimana proses penilaian asset sekolah?	Untuk mengetahui penatausahaan asset sekolah dalam hal penilaian.
5.	Apakah bentuk laporan yang dibuat oleh pihak sekolah?	Untuk mengetahui penatausahaan asset sekolah dalam hal pelaporan.
6.	Siapakah yang melaporkannya?	
7.	Berapa kali laporan dibuat dalam 1 tahun?	
8.	Kepada siapa hasil laporan tersebut dilaporkan?	
9.	Apakah ada tim pemeriksa dari pusat pada saat barang datang?	Untuk mengetahui penatausahaan asset sekolah dalam hal pencatatan..
10.	Apakah barang diperiksa kembali oleh tim pemeriksa pusat sebelum diberikan kepada pihak sekolah?	
11.	Bagaimana kesesuaian antara kebutuhan dengan implementasi pengadaan aset?	Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penatausahaan asset di sekolah.
12.	Bagaimana jumlah dan tingkat kemampuan sumber daya manusia di SLBN Pahlawan dalam hal pengelolaan aset sekolah?	
13.	Bagaimana kelancaran tata kelola asset sekolah dilihat dari pendanaan?	

Devi Permana, 2015

**ANALISIS PENATAUSAHAAN ASET SEKOLAH DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PAHLAWAN
KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14.	Bagaimana daya dukung warga sekolah (guru, siswa dan staf) dalam penatausahaan aset di SLBN Pahlawan?	
15.	Apakah ada pelatihan yang diberikan oleh pemerintah mengenai pengelolaan manajemen aset?	

Sumber : Diolah Peneliti pada tahun 2014

2. Telaah Dokumen

Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan. Pengumpulan data dengan dokumen ini merupakan penguatan dari pengumpulan data secara wawancara sehingga hasil penelitian dapat di uji kredibilitasnya. Dokumen yang dibutuhkannya antara lain yaitu dokumen yang terkait dengan proses pencatatan seperti Kartu Inventaris Barang (KIB) dan Kartu Inventaris Ruangan; Surat Serah Terima Barang dan Proposal Pengajuan Barang; serta yang terkait dengan proses pelaporan seperti Daftar Mutasi Barang.

3.5 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan dimensi kebermaknaan hidup sesuai dengan permasalahan yang dihadapi subjek. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun,

ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing penelitian untuk mendapat masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapat masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara. Tahap persiapan selanjutnya adalah peneliti membuat pedoman observasi yang disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan pencatatan langsung yang dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi. Namun apabila tidak memungkinkan maka peneliti sesegera mungkin mencatatnya setelah wawancara selesai.

Peneliti selanjutnya mencari subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian. Untuk itu sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti bertanya kepada subjek tentang kesiapannya untuk diwawancarai. Setelah subjek bersedia untuk diwawancarai, peneliti membuat kesepakatan dengan subjek tersebut mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Peneliti membuat kesepakatan dengan subjek mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk verbatim tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data sesuai dengan langkah-langkah yang dijabarkan pada bagian metode analisis data di akhir bab ini. Setelah itu, peneliti membuat

dinamika psikologis dan kesimpulan yang dilakukan, peneliti memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

3.6 Alat Bantu Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penulis membutuhkan alat bantu (instrumen penelitian). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 alat bantu, yaitu :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Alat Perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses sistematis data yang disusun berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen yang telah dilakukan sebelumnya.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Catatan dibedakan menjadi dua, yaitu yang deskriptif dan yang reflektif. Noeng Muhadjir (2000: 139). Catatan deskriptif lebih menyajikan kejadian daripada ringkasan. Catatan reflektif lebih mengetengahkan kerangka pikiran, ide dan perhatian dari peneliti. Lebih menampilkan komentar peneliti terhadap fenomena yang dihadapi.

Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan dan kategorisasi dan langkah terakhir adalah menafsirkan dan atau memberikan makna terhadap data.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data menurut Sugiyono (2008:246-252) :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dilapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.

2. Penyajian Data

Devi Permana, 2015

**ANALISIS PENATAUSAHAAN ASET SEKOLAH DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PAHLAWAN
KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (Sugiyono:2008) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.8 Pengujian Kredibilitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan kebenarannya. Karena itu terdapat cara-cara untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang bisa digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas data tersebut. Pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi sumber dilakukan untuk kredibilitas data dan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber selama penelitian.

1. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam menggunakan bahan referensi, yang digunakan adalah dengan bukti-bukti selama melakukan penelitian seperti, hasil wawancara, bukti rekaman wawancara dengan narasumber yang mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2008:125) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu. Dengan kata lain bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pemanding terhadap data yang ada. Triangulasi dapat dilakukan terhadap sumber data, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang akan digunakan adalah triangulasi teori dan triangulasi sumber. Triangulasi teori yaitu penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Dalam penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada Bab II.

Adapun metode Triangulasi yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan antara persepsi sumber yang satu dengan yang lain, dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan persepsi antara Kepala Sekolah, staff Tata Usaha, dan juga guru terkait mengenai penatausahaan asset di sekolah.
2. Membandingkan data dokumentasi dengan hasil wawancara.
3. Membandingkan hasil temuan dengan teori.